



STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN NURUL FURQON MALANG

Mazidatul Husna¹, Syamsu Madyan², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1mazidatulhusna08@gmail.com, 2syamsu.madyan@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Only the Qur'an of the Book of God is memorized by mankind on the earth. Being a student as well as hifzil qur'an is not easy. Therefore, both caregivers and students try to find strategies to memorize the Qur'an. The purpose of this research is to know the strategy of memorizing the Qur'an in the students of Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang and supporting factors and inhibitions in the process of memorizing the Qur'an. This study uses descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interview and documentation. The result of this study is a strategy of memorizing the Qur'an in the students of Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang is 3 in 1 deposit, can divide the time, night prayer, hear murrotal, and focus mind. Supporting factors include parents, environment, caregiver motivation. The inhibitory factors include lazy, many tasks, not being able to manage time, and social media.

Kata Kunci: strategi menghafal, mahasiswa, pondok pesantren

A. Pendahuluan

Menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang. Zamani & Maksun (2014) mengemukakan bahwa menghafal *kalamullah* adalah sebuah kegiatan mengulang-ulang ribuan bacaan Al-Qur'an hingga genap 30 juz. Bagi *hifzil qur'an* wajib mengamalkan Al-Qur'an dan amanah dalam menjaganya sampai akhir hayat. Membaca dan menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana bisa meningkatkan kelancaran serta mampu melestarikan hafalan sehingga Al-Qur'an tetap terjaga dihati dan pikiran para penghafalnya. Untuk melestarikan menghafal dan membaca Al-Qur'an diperlukan istiqomah dan kemauan yang kuat. Ia harus meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulangi hafalannya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa orang yang belum pernah menghafal *kalamullah* pasti berasumsi bahwa menghafal *kalamullah* itu tidak gampang. Karena melihat ratusan surat dan ribuan ayat yang terkandung di dalamnya, setelah hafal pun wajib untuk menjaganya. Seorang santri *hifzil qur'an* yang juga mahasiswa bukan suatu hal yang mudah, karena ada

tuntutan untuk mereka supaya bisa melaksanakan kedua kegiatan sekaligus yakni menjalani kegiatan di kampus serta mematuhi tata tertib dan segala bentuk kegiatan yang ada di pondok dengan tertib dan baik. Oleh sebab itu, santri mahasiswa harus bisa berusaha keras untuk menjalankan seluruh kegiatannya agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan tinggi serta penghafal Al-Qur'an yang istiqomah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di PPTQ Nurul Furqon Malang jumlah santri mahasiswa lebih banyak jika dibanding santri yang hanya mondok saja dan mayoritas seorang mahasiswa yang kuliah diberbagai kampus di Kota Malang. Setiap hari mereka dituntut untuk berusaha dengan lebih keras agar bisa berhasil dalam kuliah dan berhasil dalam *hafizul qur'an*. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu panjang untuk membuat *ziyadah* hafalan dan *muraja'ah* hafalan, apalagi santri mahasiswa yang memiliki kesibukan dan tugas-tugas dari kampus. Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz terdapat ribuan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. oleh sebab , diperlukan strategi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an untuk membantu mempermudah mengingat hafalan dalam pikiran (Gade, 2014 : 418). Menggunakan strategi yang tepat juga menjadi sebuah hal pokok dalam proses menghafal *kalamullah*.

Adanya strategi dalam proses menghafal *kalamullah*, maka proses menghafal menjadi lebih efektif. Ketika santri mahasiswa dapat menggunakan strategi yang tepat, diharapkan ia mampu menyelesaikan menghafal Al-Qur'an yang ia alami. Pada kenyataannya santri mahasiswa *hamilul qur'an* ada yang bisa melakukan proses *tahfizul qur'an* dengan baik dengan berbagai kondisi kehidupannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa santri mahasiswa masih ada yang belum tepat dalam melakukan proses *tahfizul qur'an* sehingga hafalan yang ia tekuni tidak bertambah atau bahkan tidak mampu *muraja'ah* hafalannya. Melihat keadaan santri mahasiswa yang memiliki kegiatan padat serta kewajibannya menghafal Al-Qur'an, maka strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat dibutuhkan oleh santri mahasiswa agar hafalan Al-Qur'annya tetap terjaga, tetap kuat dan tetap melekat dalam keadaan dirinya yang sibuk dengan kegiatan serta tugas-tugasnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan terfokus pada bahasan Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Mahasiswa PondokPesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang.

Santri PPTQ Nurul Furqon Malang jumlah santrinya yang lebih banyak adalah seorang mahasiswa yang kuliah diberbagai perguruan tinggi Kota Malang. Setiap hari mereka dituntut untuk berusaha lebih maksimal agar bisa berhasil dalam kuliah dan berhasil dalam *tahfizul qur'an*. Proses *tahfizul qur'an* membutuhkan waktu yang panjang untuk membuat *ziyadah* hafalan dan *muraja'ah*

hafalan, apalagi santri mahasiswa yang memiliki kesibukan dan tugas-tugas dari kampus.

Menggunakan strategi yang tepat menjadi hal pokok dalam proses menghafal *kalamullah*. Adanya strategi dalam proses menghafal *kalamullah*, maka proses menghafal akan menjadi lebih efektif. Ketika santri mahasiswa dapat menggunakan strategi yang tepat, diharapkan ia mampu menyelesaikan menghafal Al-Qur'an yang ia alami. Pada kenyataannya santri mahasiswa penghafal Al-Qur'an ada yang dapat melakukan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dengan berbagai kondisi kehidupannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa santri mahasiswa masih ada yang kurang tepat dalam melakukan proses menghafal *kalamullah* sehingga hafalan yang ditekuni tidak bertambah atau bahkan tidak mampu muraja'ah hafalannya. Oleh sebab itu, strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat dibutuhkan oleh santri mahasiswa agar hafalan Al-Qur'annya tetap terjaga, tetap kuat dan tetap melekat dalam keadaan dirinya yang sibuk dengan kegiatan serta tugas-tugasnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan terfokus pada bahasan Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Mahasiswa PondokPesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan latar belakang. dimana tidak menggunakan hitungan angka melainkan dengan pendiskripsian. Menurut (Denzin dan Lincoln (1987) penelitian kualitatif adalah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian yang menggunakan latar alamiah (Moleong, 2018: 5). Penelitian kualitatif, terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. (Sugiyono, 2015: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu menggali sebuah data melalui pengamatan, analisis, dan penyimpulan, juga menggunakan metode wawancara yaitu dengan cara tanya jawab bersama pengasuh dan santri mahasiswa.

Selain itu, juga menggunakan metode dokumentasi yaitu sebuah cara untuk mendapatkan data melalui gambar, dokumentasi, *softfile*, dan foto kegiatan. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan dalam pengecekan kabsahan temuan menggunakan uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan konfarmabilitas. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang mulai Juni 2021. Subjek dalam

penelitian ini adalah santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang

Azawawi (2018) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Al-Qur'an juga mengangkat kita untuk bisa berkumpul dengan para rosul dan malaikat. Menurut Sa'dulloh Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukan semua ayat dalam pikiran dan wajib diingat dengan tepat. Oleh sebab itu, proses dari awal menghafal hingga proses muraja'ah harus sempurna. Ketika memulai menghafal salah, maka akan sulit untuk mengulanginya (Husna, 2020: 17). Allah SWT menjelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 49 kepada hambanya bahwa Allah telah memilih sekelompok manusi dan hati *hifzil qur'an* dijadikan sebagai tempat menjaga kalam-Nya. Hal merupakan suatu keutamaan yang sangat nyata tanpa diragukan lagi (al-Ghautsani, 2018: 31). Mayoritas ulama' berpendapat bahwa *tahfizul qur'an* hukumnya *fardhu kifayah*. Dengan kata lain bahwa apabila dalam suatu lingkungan sudah ada penghafal Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban tersebut (Wahyudi & Wahidi, 2017: 14)

Mohamad Sholeh mengemukakan bahwa santri mahasiswa adalah seseorang yang memiliki kebermaknaan hidup lebih tinggi jika dibanding mahasiswa reguler. Santri mahasiswa menunjukkan kehidupan yang penuh optimis, mampu beradaptasi, hidupnya terarah, dan mudah bergaul tanpa menyembunyikan identitas diri (Nashori, 2011: 204). Sebagai santri mahasiswa yang memiliki banyak tugas dari kampus dan juga memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah. Mereka pasti ingin keduanya bisa seimbang tanpa ada yang dikorbankan. Mereka pasti mencari strategi untuk bisa mencapai keduanya. Kata benda dan kata kerja merupakan istilah strategi dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan perpaduan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* memiliki arti merencanakan *to plan*. (Majid, 2017: 3).

Drs. Ahsin W. Al-Hafidz mengemukakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an butuh strategi untuk membantu dan mempermudah hafalan. Adapun strategi tersebut diantaranya adalah strategi pengulangan ganda, Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, hanya menggunakan satu jenis mushaf, ayat-ayat yang dihafal difahami, ayat-ayat yang sejenis diperhatikan, disetorkan pada seseorang ahli dalam bidang *tahfizul qur'an*, dan adab menghafal Al-Qur'an. (Gade, 2014: 418). Adanya strategi dalam proses

menghafal *kalamullah*, maka proses menghafal akan menjadi lebih efektif. Ketika santri mahasiswa dapat menggunakan strategi yang tepat, diharapkan ia mampu menyelesaikan menghafal Al-Qur'an yang ia dalami. Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengasuh serta santri mahasiswa, bahwa strategi menghafal Al- Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah sebagai berikut:

a) *3 in 1* Setoran

3 in 1 setoran adalah satu hari 3 kali setoran. Ini merupakan strategi yang dibuat oleh pengasuh kemudian diterapkan di peraturan pondok pesantren dan setiap hari harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Ini merupakan salah satu strategi yang tepat untuk santri mahasiswa yang memiliki kewajiban dari kampus dan juga kewajiban sebagai penghafal Al-Qur'an. Adanya strategi ini agar santri mahasiswa dapat menjaga hafalannya di tengah-tengah kesibukan dan banyaknya tugas dari kampus. Jika santri mahasiswa bisa menggunakan strategi ini setiap hari yaitu 1 kali *ziyadah* 1 halaman dan 2 kali *muraja'ah* 5 halaman dengan sabar dan istiqomah, maka, Al-Qur'an lebih mudah dihafal dan ketika santri mahasiswa kuliahnya selesai, maka Al-Qur'annya pun akan khatam 30 juz.



Gambar 1. Kegiatan Setoran Hafalan Santri

b) Pandai Membagi Waktu

Sebagai santri mahasiswa yang jadwal kegiatannya padat harus pandai membagi waktu antara kewajibannya di kampus dan kewajibannya di pondok. Mengerjakan dua hal dalam waktu bersamaan tidaklah mudah, terlebih saat banyaknya tugas dari kampus. Tetapi semua tantangan harus dihadapi agar semuanya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Pandai mengatur waktu merupakan strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat pada santri mahasiswa. Karena apabila santri mahasiswa bisa mempergunakan waktu dengan baik, maka kuliahnya berjalan dengan lancar hafalannya pun akan tetap kuat.

c) Solat Malam

Sholat malam atau tahajud adalah menghidupkan malam dengan sholat tahajud, atau mengaji, atau segala bentuk kegiatan yang memiliki nilai ibadah. Menurut Firdaus Wadji dan Saira Rahmani bahwa tahajud/ sholat malam artinya bangun dari tidur di sepertiga malam atau menggunakan waktu malam untuk sholat. Dengan demikian, sholat tahajud dikerjakan di malam hari dan dilaksanakan setelah bangun meski tidurnya hanya sebentar. Dalam kitab Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail, bahwa Muhammad Shalih Abdillah Ishaq telah menyamakan tahajud dengan *Qiyamul Lail*. Jadi, sholat malam adalah menghabiskan malam dengan melaksanakan sholat tahajud atau segala kegiatan yang memiliki nilai ibadah. Sholat malam merupakan salah satu strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat pada santri mahasiswa. Karena ia dapat mengulang surat-surat yang telah dihafal pada waktu sholat malam. Setelah sholat malam juga merupakan waktu kosong tidak ada kegiatan, tidak ada kuliah, dan fikiran masih *fresh*. Dengan demikian menghafal *kalamullah* terasa lebih gampang dan cepat merasuk dalam ingatan.

d) Mendengarkan Murrotal

Menurut Sa'dulloh murrotal adalah suara ayat-ayat Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *qori'* (Aini, 2018: 9). Mendengarkan murrotal dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. karena seseorang bisa hafal sesuatu yang sering didengar. Murrotal adalah suara ayat Al-Qur'an yang dilantunkan dengan indah. Sebagai santri mahasiswa tentu memiliki waktu yang lebih sedikit untuk menghafal Al-Qur'an jika dibandingkan dengan santri yang hanya mondok saja. Mendengarkan Murrotal merupakan salah satu strategi yang tepat pada santri mahasiswa untuk menghafal *kalamullah*. Karena dengan mendengarkan murrotal bacaan yang akan dihafal bisa didengar berulang kali sehingga bacaan yang awalnya terlihat sulit akhirnya bisa difahami dan dicerna dengan baik. Dengan demikian, maka proses menghafal *kalamullah* bisa lebih gampang dan cepat.

e) Pikiran Fokus

Ketika seseorang akan melakukan sebuah kegiatan, pikiran fokus merupakan kunci utamanya. Beberapa para ulama juga memberi nasihat ketika hendak menghafal Al-Qur'an agar fokus dan menghilangkan pikiran-pikiran yang mengganggu. Pikiran fokus merupakan strategi menghafal *kalamullah* yang tepat untuk mempermudah menghafal *kalamullah* pada santri mahasiswa. ketika fikiran sudah fokus menghafal Al-Qur'an dimulai dari ayat demi ayat hingga satu halaman dan diulang lagi dari awal sampai akhir. Dengan demikian, hafalan menjadi lancar dan hafalan bisa melekat lebih lama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Santri

Berdasarkan Sebagai santri mahasiswa yang memiliki tugas dari kampus dan kewajiban dipondok sebagai penghafal Al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. meskipun faktor penghambat sering muncul, namun dari pengasuh dan juga santri mahasiswa PPTQ Nurul Furqon Malang terus berupaya untuk menyeimbangkan kedua faktor tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pengasuh serta santri mahasiswa, bahwa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah:

a) Orang Tua

Orang tua memiliki sebuah amanah dan tanggung jawab dalam pendidikan seorang anak. baik pendidikan tersebut berupa pendidikan formal, non formal, maupun informal dan dimanapun berada, orang tua tetap menjadi penentu untuk masa depan pendidikan anaknya (Umar, 2015: 20). Orang tua juga memiliki peranan penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Selain dorongan berupa materi, dukungan do'a serta semangat pun bisa menjadi sebuah keberhasilan seorang anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah dorongan dari orang tua dapat menambah semangat santri mahasiswa dalam proses menghafal *kalamullah*. kepadatan kegiatan dari kampus, terkadang membuat santri mahasiswa lelah sehingga menjadikan santri mahasiswa tidak semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an. akan tetapi, ketika ia mengingat perjuangan serta kasih sayang orang tua terhadapnya, santri mahasiswa menjadi sadar bahwa ada orang tua yang menunggu keberhasilannya, dengan demikian semangat menghafal Al-Qur'an pun menjadi tumbuh kembali.

b) Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan penting terhadap pembentukan karakter, kebiasaan dan kepribadian manusia. Untuk memiliki kepribadian yang baik, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan lingkungan serta teman yang positif. Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki lingkungan yang sesuai dengan dirinya. Karena jika lingkungan serta orang-orang disekitarnya sesuai, maka akan mendorong serta memberi semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang penghafal Al-Qur'an berada pada lingkungan serta orang-orang yang bukan penghafal Al-Qur'an, maka semangat pun menurun sehingga menghafal Al-Qur'an terasa lebih sulit.

c) Motivasi Pengasuh

Pengasuh merupakan tokoh yang paling disegani dan dikagumi oleh para santri. Segala sesuatu yang muncul dari beliau baik berupa pujian, nasehat maupun teguran akan menjadi motivasi bagi para santri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pengasuh merupakan salah satu faktor pendukung santri mahasiswa dalam menghafal *kalamullah*. ketika ada santri mahasiswa yang memiliki banyak tugas dari kampus sehingga mulai tidak semangat menghafal Al-Qur'an, maka beliau segera memberi sebuah nasehat serta motivasi kepada santri tersebut. Dengan begitu, santri mahasiswa menjadi lebih semangat karena mendapat nasehat serta dukungan dari pengasuh yakni tokoh yang paling disegani dan dikagumi oleh semua santri.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang. Menurut (Zamani & Maksum, 2014) faktor penghambat yang sering dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya: : malas, tidak sabar, putus asa, tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa. Sedangkan menurut (Khoirudin, Maskuri, & Asfiyak, 2021) dikalangan penghafal Al-Qur'an banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah buruknya hafalan dalam jangka pendek, salah dalam penerapan metode, waktu menghafal kurang efektif, sedikit persiapan, dan kurangnya tenaga pengajar yang dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagai santri yang memiliki tugas dari kampus dan kewajiban di pondok sebagai penghafal Al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah:

a) Malas

Malas merupakan sebuah sifat yang bisa muncul kapan saja pada diri manusia. Tidak terkecuali dengan menghafal *kalamullah*. Tidak aneh jika seseorang mengalami kebosanan sehingga menjadi malas. Karena setiap hari mereka melakukan hal yang sama dalam menghafal *kalamullah* terkadang dalam diri seseorang terdapat semangat tinggi dan terkadang tiba-tiba merasa malas. Hal ini merupakan salah satu problematika yang dihadapi santri mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena rasa malas membuat kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi berat sehingga menghafal Al-Qur'an terasa susah dan sulit masuk dalam pikiran. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka sudah lulus kuliah tetapi hafalan Al- Qur'annya belum khatam.

b) Banyak Tugas

Seorang santri *hifzil qur'an* sekaligus mahasiswa yang memiliki banyak kesibukan dengan tugas kuliah tentu kesulitan dalam memilah hal mana yang harus didahulukan. Mayoritas mahasiswa hanya fokus pada satu hal yakni kalau sudah menyelesaikan tugas dari kampus, maka menghafal Al- Qur'an dikesampingkan. Akibatnya, proses menghafal Al-Qur'an menjadi terbengkalai dan terkendala. Hal ini juga merupakan problematika yang dihadapi santri mahasiswa dalam proses menghafal *kalamullah* yakni karena banyaknya tugas mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam menghafal *kalamullah*.

c) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Sebagai seorang mahasiswa sekaligus santri *hifzil qur'an* seyogianya bisa memamanajemen antara waktu untuk kegiatan kuliah dengan waktu di pondok untuk menghafal Al-Qur'an. salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri mahasiswa yaitu sulitnya dalam mengatur waktu karena pembagian waktu ketika di pondok dan di perkuliahan sangat jauh berbeda. Ketika di pondok waktu untuk menghafal sudah ditentukan dan waktu di perkuliahan tidak tentu karena jadwal perkuliahan sangat padat.

d) Media Sosial

Jaman semakin berkembang, media sosial pun ikut berkembang. Pada dasarnya gadget memiliki dampak positif dan negatif, ini tergantung siapa individu yang menggunakannya. Sebagai mahasiswa yang membutuhkan media komunikasi serta mencari berbagai informasi tentu tidak luput dari hal tersebut. Namun, sebagian besar ketika seseorang menggunakan gadget lupa akan kewajibannya karena terlalu nyaman bermedia sosial. Sebagai mahasiswa yang membutuhkan media komunikasi serta mencari berbagai informasi tentu tidak luput dari hal tersebut. Namun, sebagian besar ketika seseorang menggunakan gadget lupa akan kewajibannya karena terlalu nyaman bermedia sosial. hal ini juga merupakan problematika yang dialami santri mahasiswa dalam proses menghafal *kalamullah*. Karena ketika santri mahasiswa sudah terlena bermedia sosial bisa menyita waktu dan melupakan kewajibannya menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terbuang dengan sia-sia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah 3 in 1 setoran yaitu 1 kali *ziyadah* hafalan dan 2 kali *muraja'ah*, pandai membagi waktu yaitu pandai membagi waktu antara tugas

kuliah dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sholat malam yaitu hafalan bisa diulang-ulang pada sholat malam, mendengarkan murrotal yaitu mengulang-ulang mendengarkan ayat dan surat yang akan dihafal, dan pikiran fokus yaitu pikiran fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Adanya strategi- strategi tersebut terbukti dapat mempermudah, memperkuat, serta mampu menjaga hafalan santri mahasiswa yang memiliki kegiatan di kampus.

Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Qur'an Malang adalah orang tua, yaitu orang tua memberi dorongan baik berupa materi, semangat, maupun dukungan untuk kesuksesan dalam proses menghafal *kalamullah*, faktor lingkungan, yaitu berada pada lingkungan yang sesuai, disini yang dimaksud adalah lingkungan orang-orang yang juga menghafal Al-Qur'an, dan motivasi pengasuh, yaitu sebuah motivasi pengasuh bisa membangkitkan semangat para santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon malang adalah malas, yaitu malas untuk menghafal Al-Qur'an, banyak tugas, tidak bisa mengatur waktu, yaitu santri mahasiswa tidak bisa mengatur waktu antara kewajiban dari kampus dan kewajiban menghafal Al-Qur'an, dan media sosial, yaitu, terlalu asik bermedia sosial hingga lupa dengan kewajibannya menghafal Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Aini, N. (2018). *Pengaruh Terapi Audio Murrotal Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar pada Pembelajaran Matematika*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Al-ghautsani, Y. B. (2018). *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i CV
- AN, N. (2020). *Praktik Sholat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Pondok Cabe Ilir, Pamulang Tangerang Selatan)*. Skripsi Sarjana Agama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta.
- Azawawi, Y. A. (2018). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil CV
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Dadikta*, 17(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/512/428>.
- Husna, A. (2020). *Hubungan Motivasi dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*

pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin. Diploma thesis Universitas Islam Negeri Raden Fattah.

Khoirudin, M., Maskuri., & Asfiyak, K. (2021). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Wahdah bagi Santri Pondok Pesantren Darul Sabilul Muttaqin Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/9380/7522>.

Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nashori, M. (2011). *Kekuatan Karakter Santri*. *Jurnal Millah*, 9(1). <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/5092>.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi*, 1(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>.

Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2017). *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah CV.

Zamani, Z., & Maksum, S. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah CV.